

PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA

(Studi Deskriptif Pada Buruh Perempuan di Deppo Triplek Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)

Susetyo Arie Wibowo, Dr. Nur Dyah Gianawati,
Program Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: nurdyahgianawati@yahoo.co.id

Abstrak

This research aimed to describe the dual roles of women since they have to work as laborers in their efforts to meet their family needs . Plywood Deppo of bangsalsari village is the company owned by individuals who manage the plywood residue from the large plywood factory. Plywood Deppo Bangsalsari hired the housewife as laborers. By their works the wife hence double role of women, the are domestic and public role. Research is done in Deppo Plywood of Bangsalsari village, the bangsalsari sub-district, Jember Regency. Descriptive of qualitative and the determination of the type of research using purposive sampling techniques. The direction in this research related to the title of "Dual Role of Housewife to Fulfill Family Supplies". Data analysis using the technique of raw data collection, a transcript of the data, triangulation and the end conclusion. The technique for validity of the data use of triangulation of: source, technque, and time. The results of research shows, plywood deppo bangsalsari provide opportunities especially for woman labor tenant because the women work proses more neatly , painstaking and tenacious.

Keywords: Double role, Housewife.

Pendahuluan

Secara umum dalam keluarga terdapat pembagian kerja antara suami dengan istri. Dimana suami sebagai kepala rumah tangga dan berkewajiban sebagai pencari nafkah sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dalam hal kerumah tanggaan. Sebagaimana Munandar (1985:47) menuturkan bahwa seorang wanita mempunyai peran dalam keluarga inti sebagai istri, sebagai ibu, sebagai pengurus rumah tangga yang merupakan tugas utama dari seorang wanita yang menikah untuk menunjang kesejahteraan keluarga. Hal tersebut merupakan tuntutan sosial terhadap wanita dalam masyarakat,

dimana peran suami dan istri harus bisa berjalan sesuai perannya masing-masing dengan baik agar kehidupan keluarga dapat terwujud harmonis dan sejahtera.

Dalam sistem perumahan tangga, umumnya tugas istri adalah merawat dan membesarkan anak, masak memasak serta memberikan perhatian pada suami agar rumah tangga yang tenteram dan sejahtera dapat terwujud. Karena itu banyak orang percaya bahwa sudah sewajarnya wanita hidup di lingkungan rumah tangga. Suami punya tugas lain, yaitu pergi keluar rumah untuk mencari nafkah bagi keluarganya, karena itu orang menganggapnya sebagai sesuatu yang lumrah dan alamiah. Dalam pembagian kerja secara seksual, di

mana suami mempunyai tugas mencari nafkah sedangkan istri yang bertugas mengurus dan mengasuh anak serta pekerjaan rumah tangga. Urusan rumah tangga tersebut meliputi segala macam pekerjaan di dalam rumah.

Maka dari itu, wanita atau istri yang bekerja dan juga sebagai ibu rumah tangga haruslah bisa mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang. Dalam hal ini pastilah ada kendala yang akan dialami dalam melaksanakan peran gandanya tersebut, salah satunya jika perempuan bekerja di luar rumah tangga, urusan keluarga akan terbengkalai dan terabaikan. Karena itu, meskipun wanita bekerja di luar rumah ia harus mengatur waktu dengan sebaik-baiknya dalam aktifitasnya dan tidak boleh menelantarkan urusan rumah tangga khususnya dalam hal kewajibannya sebagai seorang istri di rumah dan mengasuh anak-anaknya layaknya seorang ibu.

Di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember terdapatlah pabrik SUB (Sejahtera Usaha Bersama) dan merupakan industri terbesar di bidang produksi bahan baku triplek, sedangkan pada tahun 2009 para pemilik modal di Desa Bangsalsari memanfaatkan peluang untuk menampung triplek afkiran dari pabrik SUB tersebut untuk diolah kembali menjadi triplek yang siap dipasarkan dengan membangun Deppo Triplek (gudang untuk tempat penggarapan triplek afkiran) untuk kegiatan produksi dan memperkerjakan ibu rumah tangga sebagai buruh penggarapnya. Dalam kegiatan produksinya, buruh Deppo yang merupakan ibu rumah tangga ini bertugas untuk menyambung potongan triplek afkiran menjadi lembaran triplek besar yang ukurannya sudah ditentukan. Selain itu, keberadaan Deppo Triplek milik perorangan ini juga memberikan peluang kerja bagi ibu

rumah tangga khususnya dari keluarga tidak mampu agar mereka dapat membantu pendapatan ekonomi keluarganya dan tidak hanya mengandalkan penghasilan suami saja sehingga perekonomian di dalam rumah tangga dapat meningkat.

Buruh yang bekerja di Deppo Triplek Desa Bangsalsari hampir semuanya adalah ibu rumah tangga dan sebagian pria hanya bekerja sebagai pengawas dan sopir. Dalam melakukan pekerjaannya sebagai buruh, ibu rumah tangga di Desa Bangsalsari juga dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Karena pada dasarnya pekerjaan rumah tangga merupakan tanggung jawab perempuan atau istri dan hal tersebut merupakan pembagian peran dalam keluarga. Dalam memproduksi triplek afkiran sampai menjadi triplek yang siap dipasarkan, Deppo Triplek yang merupakan perusahaan milik perorangan ini lebih banyak melibatkan peranan perempuan dibandingkan laki-laki, ini terlihat bahwa seorang perempuan mempunyai kelincahan, keteguhan, lebih cermat, teliti, telaten, sabar dalam melakukan pekerjaannya menggarap triplek afkiran dibandingkan laki-laki. Seperti yang dikemukakan oleh Kusnadi (2001:136) yang menyatakan bahwa: “secara biologis, kaum perempuan lebih memiliki kelincahan, keteguhan, dan kemampuan dalam melakukan pekerjaan apapun daripada laki-laki. Kaum perempuan lebih cermat, teliti, telaten, sabar, dan ulet”. Karakteristik wanita juga merupakan persepsi atau stereotip masyarakat bahwa dalam pekerjaannya wanita lebih terampil dan sabar dalam bidangnya jika dibandingkan dengan laki-laki. Disamping itu upah buruh wanita relatif lebih rendah dibanding buruh pria, sebagaimana menurut Romany Sihite (2007:22) :

“Perempuan dibayar dengan upah sebesar 20% - 50% lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Sejumlah faktor lain berhubungan erat dengan persoalan gender turut berpengaruh adalah perempuan dianggap lebih pasif karena bersedia menerima otoritas, bersedia diupah relatif rendah dan lebih sedikit terlibat dalam konflik perburuhan. Dalam berbagai jenis pekerjaan seperti jahit-menjahit, perempuan mempunyai bakat alam dalam mengerjakan pekerjaan yang rumit serta memiliki kecekatan dan ketepatan manual yang tinggi”.

Dengan demikian, buruh perempuan belum sepenuhnya dapat mengubah kondisi ekonomi dan mencukupi kebutuhan keluarganya secara maksimal. Karena dari segi tingkat pendapatan, upah tenaga kerja perempuan relatif lebih rendah daripada upah tenaga kerja laki-laki meskipun dalam pekerjaannya wanita lebih cekatan dan mempunyai ketepatan manual yang tinggi. Sebagaimana buruh perempuan di Deppo Triplek Desa Bangsalsari yang bekerja menyambung triplek afkiran dengan modal ketelatenan dan kesabaran mereka dalam melakukan pekerjaannya.

Di Desa Bangsalsari terdapat usaha produksi (Deppo Triplek) yang buruhnya adalah ibu-ibu rumah tangga dimana Deppo Triplek tersebut tidaklah memiliki standart gaji tetap melainkan upah yang diberikan dua minggu sekali dari akumulasi berapa banyak buruh menghasilkan triplek yang siap dipasarkan. Sehingga buruh perempuan di Deppo Triplek Desa Bangsalsari belum dapat sepenuhnya mencukupi kebutuhan keluarganya secara maksimal, sedangkan di sisi buruh perempuan di Deppo Triplek Desa Bangsalsari mempunyai peran ganda dalam kehidupannya yang selain memiliki peran sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bertanggung jawab di bidang pekerjaan sebagai buruh.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang serta fenomena yang ada di Desa Bangsalsari mengenai buruh perempuan yang bekerja di Deppo Triplek maka rumusan masalah dalam penulisan artikel ini adalah bagaimana peran ganda ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya ? Adapun tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini adalah mengetahui bagaimana peran ganda ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga dapat tercipta keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Tinjauan Pustaka

Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial dijelaskan didalam dalam UU Kesejahteraan sosial yang baru tahun 2009 pasal 1 yang berbunyi “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Hal tersebut dinyatakan pula oleh pemerintah dan DPR RI (dalam Suud, 2006:4-5) yang mendefinisikan:

“Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila”.

Kesejahteraan sosial dapat juga didefinisikan sebagai arena atau domain utama tempat berkiprahnya pekerja sosial. Pengertian kesejahteraan sosial juga

menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*). Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu aktivitas yang biasa disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial yang di Indonesia dikenal dengan nama pembangunan kesejahteraan sosial (PKS). Suharto (2005:4) menyatakan bahwa:

“Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial.

Konsep Peran Ganda

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak (Suryadi, 2004).

Peran ganda perempuan berimplikasi pada: (1) Peran kerja sebagai ibu rumahtangga, meski tidak langsung menghasilkan pendapatan, secara produktif bekerja membantu kaum laki-laki untuk mencari penghasilan, dan (2) Berperan sebagai pencari nafkah (tambahan ataupun utama). Peran ganda perempuan adalah peran perempuan di suatu pihak keluarga sebagai pribadi yang mandiri, ibu rumahtangga,

mengasuh anak-anak dan sebagai istri serta dipihak lain sebagai anggota masyarakat, sebagai pekerja dan sebagai warga negara yang dilaksanakan secara seimbang. Perempuan dianggap melakukan peran ganda apabila ia bertanggung jawab terhadap tugas-tugas domestik yang berhubungan dengan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, melayani suami dan merawat anak-anak, serta ketika perempuan bertanggung jawab atas tugas publik yang berkaitan dengan kerja di sektor publik yakni bekerja di luar rumah dan bahkan seringkali berperan sebagai pencari nafkah utama. Sebagaimana buruh perempuan di Deppo Triplek Desa Bangsalsari, mereka mempunyai peranan ganda dimana dalam sektor domestik berperan sebagai seorang istri yang berkewajiban mengurus urusan kerumahtanggaan seperti melayani suami, merawat anak-anaknya, serta memasak dan mencuci sedangkan pada sektor publik mereka harus bekerja sebagai buruh di Deppo Triplek Desa Bangsalsari demi usahanya membantu pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Konsep Buruh Perempuan

Buruh merupakan pekerja di sektor informal yaitu industri kecil atau rumah tangga dan mendapatkan upah atau imbalan yang biasanya diberikan secara harian maupun bulanan tergantung hasil kesepakatan yang telah disetujui. Menurut Lalu Husni, S.H.,M.Hum (2000:6) Buruh terdiri dari berbagai macam, yaitu :

- a. Buruh harian, buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja
- b. Buruh borongan, buruh yang diupah menurut borongan kerja

- c. Buruh kasar, buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian di bidang tertentu
- d. Buruh musiman, buruh yang bekerja hanya pada musim-musim tertentu (misal: Buruh tebang tebu)
- e. Buruh pabrik, buruh yang bekerja di pabrik-pabrik atau industri produk
- f. Buruh tambang, buruh yang bekerja di pertambangan
- g. Buruh tani, buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau lahan milik orang lain
- h. Buruh terampil, buruh yang mempunyai keterampilan di bidang tertentu

Seperti buruh perempuan di Deppo Triplek Desa Bangsalsari, mereka termasuk dalam kategori buruh borongan karena dalam pekerjaannya, mereka mendapatkan upah berdasarkan borongan kerja atau upah dari akumulasi triplek yang mereka hasilkan dalam jangka waktu dua minggu sekali.

Konsep Gender

Kata “gender” berasal dari bahasa Inggris yang artinya jenis kelamin. H.T. Wilson (1989: 2) mengartikan “*gender is a basis for defining the different contributions that man and woman make to culture and collective life by dint of which they are as man and woman*” (gender sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan).

Kesetaraan gender menurut Mosses (1996:17), sering kali diartikan dengan seks, yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan, sehingga peran dan tanggung jawabnya, juga sesuai dengan jenis kelamin ini. Menurut Fakih (1996:131) dikutip dari Mosses

terdapat manifestasi ketidakadilan gender yang mencakup:

- a. Marginalisasi,
- b. Subordinasi,
- c. Stereotype,
- d. Kekuasaan,
- e. Beban ganda,
- d. Kekuasaan.

Berdasarkan pandangan di atas, bahwa ketidakadilan gender mencakup berbagai hal di atas. Dalam hal ini, pandangan di atas telah diubah dengan sesuai perkembangan zaman (pendapat Mosses), ini juga terlihat perempuan yang memiliki perasaan lemah lembut, sabar, telaten, banyak dibutuhkan dalam sektor industri. Sebagaimana di Deppo Triplek Desa Bangsalsari, dimana Deppo Triplek lebih banyak memberikan peluang kerja pada perempuan dibanding laki-laki dalam pengelolaan triplek afkir. Hal ini dikarenakan bahwa pekerjaan perempuan lebih telaten dan hasilnya lebih bagus dibandingkan laki-laki. Sehingga gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai, ketentuan sosial, budaya masyarakatnya.

Konsep Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Friedman, 1998). Keluarga adalah sekelompok orang dengan ikatan perkawinan, darah, atau adopsi; terdiri dari satu orang kepala rumahtangga, interaksi dan komunikasi satu sama lainnya dalam peran suami istri yang saling menghormati, ibu dan ayah, anak laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan perempuan, dan

menciptakan serta mempertahankan kebudayaannya (Duvall dan Miller, 1985).

Seperti keluarga buruh perempuan Deppo Triplek Bangsalsari, dalam setiap fungsinya baik suami maupun istri dituntut untuk masing-masing dapat berperan penuh dalam membina bahtera rumah tangganya agar tercipta keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Konsep Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga atau istri merupakan sosok ibu adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Sosok ibu bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak-anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak (Tarbiyah, 2009).

Begitu pula dengan buruh perempuan Deppo Triplek yang harus bekerja sebagai buruh dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya, ia juga harus memahami sosok utamanya sebagai seorang ibu yang bertanggung jawab melayani suami, menjaga anak-anaknya, dan memperhatikan segala kewajiban dan kepentingan dalam rumah tangga.

Konsep Kebutuhan

Kebutuhan manusia dapat merupakan hal yang subyektif, manusia sebagai makhluk sosial, sebagai subyek adalah yang mempunyai kebutuhan yang sama, akan tetapi manusia adalah unik dan berbeda satu sama lain. Namun secara umum dapatlah dikemukakan kebutuhan-kebutuhan manusia sebagai berikut: Empat dasar kebutuhan manusia yaitu kebutuhan kasih sayang, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk

mencapai sesuatu dan kebutuhan agar diterima dalam kelompok (Sumardi, 1982:2).

Setiap manusia mempunyai kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokoknya karena pada dasarnya manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material, baik kabutuhan penting maupun tidak sesuai dengan kemampuan mereka, begitu buruh perempuan di Deppo Triplek Desa Bangsalsari, mereka bekerja menjadi buruh untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarganya (kebutuhan dasar atau pokok). Dengan penghasilan suami yang sangat minim, mengharuskan istri untuk bekerja membantu penghasilan keluarga. Mereka bekerja untuk membantu menambah penghasilan keluarga dan mencukupi kebutuhan hidup. Memang sangat sulit untuk memutuskan untuk bekerja di luar rumah, dimana mereka (istri) menjalankan peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai buruh triplek dan itu tidak mudah untuk dilakukan oleh seorang perempuan. Mereka harus bisa mengatur dan membagi waktu agar ketika menjalankan kedua perannya tersebut dapat berjalan dengan baik terutama dalam keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan dalam keluarga.

Konsep Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. (Reksoprayitno, 2009).

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- 1) Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- 2) Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- 3) Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain.

Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. (Gilarso, 2008).

Seperti penjelasan tersebut di atas bahwa pendapatan keluarga merupakan konsep yang dapat disimpulkan atas fenomena perempuan yang bekerja sebagai buruh Deppo Triplek dalam upaya membantu suaminya mendapatkan penghasilan demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Dari hal tersebut, pendapatan buruh perempuan Deppo Triplek sangat diperlukan untuk menunjang pendapatan suaminya agar kebutuhan keluarganya dapat tercukupi.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penggunaan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat gambaran, fakta-fakta yang ada dilapangan, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Dengan lokasi penelitian di Desa Bangsalsari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Teknik penentuan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian tanggal 9

Oktober 2013 sampai 30 Desember 2013. Teknik keabsahan data dilakukan dengan tiga macam triangulasi, yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pengumpulan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dipilah-pilah atau dikelompokkan, dikategorikan menurut subbab kemudian data dianalisis dengan menggunakan teori dan ditarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial maka berbagai program kegiatan yang disebut usaha-usaha kesejahteraan sosial. Program kesejahteraan sosial dapat berupa program-program pengembangan masyarakat, ketenagakerjaan keluarga. Didalam keluarga usaha-usaha kesejahteraan sosial dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keluarga merupakan area dimana anak mulai mengenal prokreasi dan kreasi syah dan dibenarkan. Didalam suatu masyarakat, keluarga inti menjalankan fungsi yang sebenarnya dari masyarakat, sementara pada msyarakat lain, pola-pola kekerabatan memegang fungsi utama dalam membudayakan generasi muda.

Dari keluarga, anak memenuhi sifat-sifat kemanusiaannya dan berkembang dari biogenetik yang primitif untuk belajar terhadap respon-respon sosial. Di dalam keluarga anak belajar dan melakukan interaksi sosial yang pertama serta mulai mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Selain itu, dalam keluarga anak mengenal proses pengambilan keputusan, kepatuhan terhadap penguasa dan ketaatan untuk menjalankan aturan-aturan yang berlaku. Karena didalam keluarga sebagai unit terkecil, terjadi fungsi-fungsi pengambilan keputusan maka keluarga merupakan sistem politik pada tingkat mikro.

Setiap keluarga mengadopsi pembagian tugas merupakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh keluarga. Didalam keluarga juga ditemukan tentang nilai-nilai kerja, penghargaan tentang kerja dan hubungan antara kerja dan imbalan-imbalan yang dianggap layak. Dalam keluarga, masing-masing anggota memiliki peranannya serta tanggung jawabnya masing-masing. Misalnya ayah sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah, ibu sebagai pengurus keluarga, suami dan anak, dan seorang sebagai anak yang berbakti kepada orang tua.

Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Di dalam aktivitasnya sehari-hari, seorang istri sibuk menjalankan perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga dalam keluarganya dan bertanggung jawab dalam mengatur urusan rumah tangga mulai bangun tidur sampai menjelang tidur (Sektor Domestik) seperti : (a). Aktifitas buruh perempuan di dalam rumah tangga, (b). Aktifitas buruh perempuan bersama keluarga. Sedangkan buruh perempuan Deppo Triplek di Desa Bangsalsari tersebut harus membagi perannya dan lebih banyak mengatur waktu dimana selain sebagai ibu rumah tangga ia mengurus urusan keluarganya, di sisi lain ia mempunyai (c). Aktifitas pekerjaan sebagai buruh (Sektor Publik), dan apa (d). Alasan bekerja sebagai buruh Deppo Triplek Desa Bangsalsari.

Dalam hal ini terlihat bahwa peran istri tidak hanya didalam lingkungan keluarga saja melainkan juga sebagai pekerja yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti kebutuhan sandang pangan, biaya pendidikan bagi anaknya, dan biaya kerumahtanggaan seperti listrik. Walaupun pada mulanya peranan wanita terutama hanya dalam

keluarga. Begitu pula dengan kemampuan membagi waktu, buruh perempuan Deppo Triplek di Desa Bangsalsari haruslah pandai membagi waktunya sebaik mungkin antara keluarga dan pekerjaannya.

Di dalam sektor domestik, peran seorang istri dalam rumah tangga sangatlah menentukan keutuhan sebuah keluarga. Dimana ia sebagai Ibu haruslah mengatur semua urusan dalam rumah tangga mulai bangun tidur sampai menjelang istirahat di malam hari.

Peran Domestik Buruh Perempuan Deppo Triplek

a. Aktifitas Buruh Perempuan Deppo Triplek di Dalam Rumah Tangganya

Aktifitas atau kegiatan buruh perempuan yang bekerja di Deppo Triplek cenderung lebih padat di bandingkan dengan kegiatan ibu-ibu rumah tangga yang lainnya. Sebagai perempuan yang telah memiliki keluarga mereka memiliki tanggung jawab penuh dalam menyiapkan segala kebutuhan keluarga mulai dari menyiapkan makanan, pakaian, membersihkan rumah dan sebagainya, selain itu sebagai buruh perempuan mereka memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Dengan demikian, kedua tanggung jawab tersebut menjadikan buruh perempuan memiliki dua peran yang wajib dia lakukan setiap harinya.

Adapun aktifitas sehari-hari yang rutin dilakukan oleh para buruh perempuan tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai buruh di Deppo Triplek yaitu setiap hari mereka rutin bangun pagi untuk mengerjakan pekerjaan rumah (mencuci, memasak, dan bersih-bersih). Berdasarkan pada aktifitas rutin yang setiap harinya dilakukan oleh buruh perempuan dalam kehidupan

rumah tangga, peranya sebagai seorang istri menjadi sangat dominan.

b. Aktifitas Buruh Perempuan Bersama Keluarganya

Seorang ibu merupakan bagian dari satu keluarga yang diantaranya terdiri dari seorang suami dan anak-anaknya, dimana sosok ibulah yang berperan penting dalam semua pekerjaan didalam rumah. Di dalam keluarga, peran ibu selain mendampingi sang suami, ia sangatlah diperlukan untuk menentukan perilaku dan pembelajaran bagi pendidikan putra-putrinya.

Saat bersama dengan keluarga para buruh perempuan tersebut hanya memiliki waktu di malam hari. Karena mulai pagi sampai sore adalah waktu operasional mereka untuk bekerja di Deppo Triplek yang tersisa di sore hari, ibu rumah tangga buruh Deppo Triplek Bangsalsari. Jika masih ada bahan triplek yang tersisa di sore hari. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh Deppo Triplek dapat meneruskan pekerjaannya sebagai pekerjaan lemburan yang dapat menambah penghasilan atau upahnya dari Deppo Triplek Bangsalsari.

Di malam hari buruh perempuan Deppo Triplek tersebut pulang ke rumah untuk beristirahat dan berkumpul bersama keluarga mereka. Sistem pekerjaan di Deppo Triplek Bangsalsari menggunakan upah atau sistem borongan atau hasil dari akumulasi/total produksi yang dikerjakan dalam waktu dua minggu. Sehingga jika buruh perempuan di Deppo Triplek ingin mendapatkan penghasilan lebih, otomatis mereka harus kerja lembur sampai larut malam. Padahal dari penjelasan tersebut, di sisi lain buruh perempuan Deppo Triplek Desa Bangsalsari mempunyai tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, merawat dan membesarkan anak, memasak, serta memberikan

perhatian pada suami agar rumah tangga yang tentram dan sejahtera dapat terwujud.

Peran Publik Buruh Perempuan Deppo Triplek

Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah merupakan tuntutan ekonomi yang mendorong perempuan untuk bekerja. Di mana aktivitas ekonomi bagi perempuan tersebut merupakan gejala yang umum dilakukan oleh rumah tangga dari strata golongan sosial yang rendah. Selain bekerja yang merupakan tuntutan ekonomi, perempuan dari rumah tangga miskin di Desa Bangsalsari harus bisa menjalankan perannya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, bisa menjalankan dan mengurus rumah tangganya dengan baik, peranan ini sudah merupakan tuntutan sosial dalam masyarakat yang melekat pada perempuan. Walaupun istri turut bekerja dalam mencari nafkah, perhatian istri harus sepenuhnya diberikan kepada keluarga agar supaya tercipta keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Dalam memenuhi kebutuhan keluarganya buruh perempuan tersebut tidak bisa hanya mengandalkan pendapatan dari suami saja, maka dari itu mereka bekerja sebagai buruh Deppo Triplek Bangsalsari. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, penghasilan suaminya tidaklah dapat dijadikan acuan untuk selalu mencukupi keperluan dan biaya kehidupan dalam rumah tangganya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga, Ibu rumah tangga di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tidak hanya mempunyai peran di dalam sektor domestik saja melainkan juga mempunyai peran di sektor publik

sebagai buruh Deppo Triplek. Diantaranya dapat disimpulkan :

a. Di sektor domestik

- Kewajiban seorang istri adalah rutin bangun pagi untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, bersih-bersih, dan memasak untuk anggota keluarganya. Sedangkan disisi lain mereka harus bekerja sebagai buruh demi meningkatkan pendapatan keluarga.
- Aktifitas ibu bersama keluarganya berlangsung pada malam hari seperti menemani suami dan membantu anaknya untuk belajar, karena mulai pagi sampai sore adalah waktu operasional bagi mereka untuk bekerja sebagai buruh.

b. Di sektor publik

- Dalam kesehariannya sebagai buruh, ibu bekerja mulai pukul 07.00 sampai pukul 17.00 dan disela waktu Duhur atau pukul 11.30 adalah waktu mereka untuk beristirahat atau pulang sejenak sampai pukul 13.00. Sedangkan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih, mereka harus nglembur sampai larut malam hingga pukul 21.00
- Pekerjaan yang ibu lakukan di Deppo Triplek adalah menyambung potongan triplek afkiran menjadi lembaran triplek besar berukuran 140 cm x 220 cm dan dihargai Rp.1.350,- perlembarannya. Untuk upahnya mereka mendapatkannya melalui sistem upah borongan yaitu upah dari akumulasi produksi triplek yang mereka hasilkan dalam jangka waktu 2 minggu.

Bekerjanya Ibu rumah tangga sebagai buruh adalah untuk menambah penghasilan suaminya yang rendah dalam mencukupi kebutuhan keluarga seperti biaya sandang pangan, biaya pendidikan anak, biaya

listrik, dan biaya untuk membayar hutang piutang. Dan peran tersebut merupakan kontribusi yang besar untuk seorang istri dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup bagi keluarga agar lebih sejahtera.

Daftar Pustaka

- Duvall, M., & Miller, B.C. 1985. *Marriage and Family Development* 6th ed. New York: Harper and Row Publisher Inc.
- Fakih, Mansour, 1996, *Analisa Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Friedman, Marlyn, M. 1998. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik/ Marilyn M. Friedman;* alih bahasa, Ina Debora R.L., Yoakim Asy; Editor, Yasmin Asih, Setiawan, Monica Ester. Ed 3. -Jakarta : EGC
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia. 2009. *Kesejahteraan Sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009)*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Kusnadi. 2001. *Pengamba' Kaum Perempuan Fenomenal*. Bandung. Humaniora Utama Press.
- Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2000.
- Munandar, Utami. 1985. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita*. Jakarta: UI Press.
- Mosses, Julia Cleves. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sumardi, Mulyadi dkk. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali.

Suud, Muhammad. 2006. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang
Perkembangan Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga Sejahtera

Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember: Jember University Press.

H.T. Wilson, 1989. *Sex and Gender, making Cultural Sense of Civilization*, Leiden, New York, Kobenhavn, Koln: E.J. Brill.

